

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Dalam dunia pendidikan kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pemerintah. Namun, sepenting apapun kurikulum tetap sebagai alat pendidikan. Kurikulum sebagai pedoman sekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Adanya rancangan kurikulum sebagai ciri utama dalam pendidikan sekolah. Kurikulum sebagai aspek yang paling penting dalam pendidikan menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan sekolah dalam mengembangkan keterampilan, dan keahlian peserta didik.

Menurut pendapat mudhofir tentang fungsi kurikulum bagi siswa bahwa “kurikulum sebagai pendorong perkembangan kompetensi baik yang kognitif, afektif dan psikomotorik, karena kurikulum ada untuk mendapatkan yang namanya berbagai pengetahuan dan banyak pengalaman belajar dengan seiring perkembangan zaman dengan intelektualnya, keemosionalan, kespritualan, dan kesosialannya yang berguna bagi kehidupannya.¹

Penyusunan kurikulum disesuaikan dengan semua jenjang yang ada dipendidikan dengan memperhatikan peningkatan akhlaq mulia, peningkatan potensi, peningkatan kecerdasan, peningkatan keterampilan, serta peningkatan ilmu pengetahuan. Untuk mencapai peningkatan tersebut peserta didik harus melakukan pembelajaran diruang kelas yang sudah disediakan.

¹ Ahmad Taufik, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal el-Ghiroh* Volume 17 Nomor 02 (2019): 83.

Terdapat dua komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu komponen yang berasal dari diri individu itu sendiri, dan komponen yang berasal dari luar individu.

Dalam mengelola kurikulum tidak lepas dari manajemen. Manajemen sebagai pedoman dalam mengelola dan menggerakkan orang-orang di organisasi sesuai kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Manajemen kurikulum sebagai sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif dan sistematis dalam rangka untuk mewujudkan tercapinya tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum dikembangkan dengan konteks manajemen berbasis sekolah dan kurikulum tingkat satuan Pendidikan agar sesuai. Oleh karena itu, kebijakan yang diberikan kepada Lembaga Pendidikan atau sekolah dalam rangka mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi dan misi dalam Lembaga pendidikan atau sekolah untuk tidak mengabaikan kebijakan Pendidikan nasional yang sudah ditetapkan. Dalam rancangan kurikulum, system pengelolaannya harus kooperatif, dan sistematis agar memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi dan penyempurnaan program agar kegiatan belajar mengajar terarah dengan baik.

Pengembangan kurikulum dilakukan agar tujuan dalam mengembangkan pembelajaran dalam mencapai pendidikan yang bermutu, standar yang jelas, dan budaya yang ingin dicapai. Seseorang yang bertanggung jawab dalam melakukan pengembangan di lembaga sekolah tersebut adalah kepala sekolah dan waka kurikulum. Lembaga sekolah melakukan pengembangan melalui

pembaharuan kurikulum yang sudah ada atau Menyusun kurikulum baru demi tercapinya tujuan Pendidikan. Alasan dilakukannya perubahan kurikulum disemangati untuk terus mngembangkan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas sitem pendidikan nasional.

Sukmadinata mengatakan bahwa “penyusunan kurikulum dilakukan untuk pengembangan kurikulum yang baru atau bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Selanjutnya beliau juga menjelaskan, bahwa untuk menyusun seluruh perangkat kurikulum untuk pengembangan kurikulum itu senidri, struktur mata pelajaran, garis-garis program pengajaran, sampai dengan pedoman-pediman pelaksanaan.²

Kurikulum dengan pembelajaran memiliki hubungan, hal ini bisa dilihat melalui silabus mata pelajaran. Silabus ini biasanya disusun dalam satu semester dan terdiri atas beberapa komponen diantaranya yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, urutan topik-topik, scenario pembelajaran, pendekatan dan strategi, media dan sumber belajar serta sistem penilaian. Jika dilihat dan diperhatikan, komponen-komponen silabus ini memiliki kesamaan dengan komponen-komponen pembelajaran. Jika kurikulum adalah programnya, maka pembelajaran merupakan implementasinya. Jika kurikulum merupakan teorinya, maka pembelajaran merupakan praktiknya. Jika kurikulum dalah konsepnya, maka pembelajaran adalah penerapannya. Apa yang dapat dilihat dan dilakukan dalam pembelajaran, itulah sesungguhnya kurikulum nyata.³

² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 46

³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2017), 24

Berdasarkan pasal 27 dan pasal 38 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal.⁴ Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sejalan dengan kebijakan standar pendidikan nasional, terutama sebagai dasar dalam proses pendidikan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan standar pendidikan nasional. Dasar tersebut digunakan untuk menjadikan lulusan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Lembaga Pendidikan melakukan berbagai kegiatan baik intakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari kurikulum yang dibagi berdasarkan minat dan bakat siswa. Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi siswa. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan baik kurikulum pemerintah maupun sekolah.

Sekolah merupakan wadah untuk mewujudkan sebuah potensi dimana didalamnya terdapat pengembangan karakter, sikap, kemampuan, dan keterampilan.⁵ Perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik merupakan tanggung jawab guru mengantarkan prestasi terbaiknya sesuai potensinya. Jadi hal yang harus dipahami adalah bagaimana karakteristik peserta didiknya dan cara mengembangkan potensinya. Karakteristik peserta didik dapat

⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 11

⁵ Muhammad Anas Ma'arif, dan Eka Deni Sulistyanik, "Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)" *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tarbawi Al-Haditsah* Volume 4 Nomor 2 (2019): 84

dipahami dikeluasan dan kedalam materi yang sesuai dengan peserta didik. Berdasarkan pemahaman tersebut, guru dapat melakukan pembelajaran yang kreatif, inovatif dalam bentuk media, bahan ajar, dan metode pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik secara tepat dan efektif. Potensi akan terus berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan manusia, sejak kecil potensi tersebut dalam keadaan lemah, kemudian kuat dan akan lemah kembali seperti semula. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. Berikut ini:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ
بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa”.⁶

Perkembangan teknologi saat ini, akan mempermudah peserta didik dalam mengembangkan potensi, dan keterampilan yang dimiliki, Sehingga kurikulum dapat berkembang dengan baik. Peserta didik dapat memanfaatkan dan menentukan potensinya tersebut untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik itu sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Untuk mengaitkan kecerdasan satu dengan kecerdasan yang lainnya tentu tidaklah mudah, karena tingkat pemahaman manusia diciptakan berbeda-beda. Agar lebih mudah dan menyenangkan dalam

⁶ Hasbiyallah dan Sulhan, *Hadis Tarbawi*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2015), 3.

mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik harus diselingi permainan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Melalui permainan memungkinkan anak mengembangkan kompetensi-kompetensi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukannya dengan cara yang menyenangkan.

Di Indonesia, tata busana banyak diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah di mana para peserta didik yang mengambil pelajaran ini diarahkan untuk bisa menjadi ahli atau perancang busana yang bisa merancang pakaian sendiri dan mengerti selera pasar. Untuk dapat menghasilkan suatu produk busana yang sesuai dengan *trend* dan selera pasar membutuhkan kemampuan dasar tentang analisis mode dan bagaimana mengaplikasikan mode itu sehingga menjadi karya yang baik.⁷

Kemampuan yang dinilai dalam asisten pembuat busana meliputi aspek pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*Attitude*). Kemampuan ini diukur melalui uji teori dan praktik. Mata uji teori ini dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam hal pengetahuan dasar mengenai sejarah dan istilah busana, teknologi dasar pembuatan busana, etika dan estetika pembuatan busana, pemeliharaan dan perawatan busana. Sedangkan mata uji praktik bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam hal sebagai berikut: 1) mempersiapkan alat jahit mono fungsi, 2) mempersiapkan alat jahit tangan, 3) menjahit dengan mesin jahit mono fungsi, 4) menjahit dengan alat jahit tangan, 5) melakukan penyetricaan hasil busana, 6) melakukan pelipatan hasil busana, 7) melakukan

⁷ Gede Sudirtha, Putu Agus Mayuni, dan Dewa Ayu Made Budhyani, "Pengembangan Instrumen Asesmen Mata Kuliah Praktik Tata Busana pada Program Studi Pendidikan Tata Busana", *Jurnal Pendidikan Indonesia* Volume 3 Nomor 1 (2014): 328

pengepakan hasil busana, 8) melaksanakan prosedur K3 dalam lingkungan kerja.⁸

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan menerapkan program keterampilan, yang biasa disebut dengan MAN plus keterampilan, MA plus keterampilan adalah Madrasah Aliyah Negeri maupun swasta yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang keterampilan tertentu. MA plus keterampilan pada hakikatnya merupakan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program tambahan keterampilan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan.

Berdasarkan keterangan dari waka kurikulum MAN 2 Pamekasan, terdapat lima macam program keterampilan di MAN 2 Pamekasan antara lain: 1) Program keterampilan tata busana, 2) Program keterampilan tata boga, 3) Program keterampilan multi media, 4) Program keterampilan Teknik komputer jaringan, 5) Program keterampilan tahfidz.⁹

Penelitian ini difokuskan pada manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi tata busana di MAN 2 Pamekasan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum tata busana. Tata busana adalah menata, Menyusun, merangkai busana sehingga, terjadi keserasian dan kesesuaian dalam berbusana. Selanjutnya penulis memilih MAN 2 Pamekasan sebagai lokasi penelitian karena MAN 2 Pamekasan telah menambahkan jam pelajaran yang tidak hanya pelajaran umum namun penambahan pelajaran keterampilan yang akan memberikan berbagai pengalaman belajar sehingga peserta didik memiliki bekal untuk menghadapi

⁸ Yosephine Flori Setiarini, dan Tien Dels Marce Ndawu, "Pengukuran Kompetensi Peserta Didik Melalui Uji Kompetensi Tata Busana pada Tuk Gammatika Boyolali, Jawa Tengah" *Jurnal Abdimas Akademika* Volume 1 Nomor 01 (2020): 20

⁹ Observasi di MAN 2 pamekasan pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

problematika di masa yang akan datang serta meningkatkan kualitas lulusan di MAN 2 pamekasan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Tata Busana Siswa di MAN 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum dalam mengembangkan kompetensi tata busana siswa di Man 2 pamekasan ?
2. Bagaimana hasil kurikulum dalam mengembangkan kompetensi tata busana siswa di Man 2 Pamekasan ?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam mengembangkan kompetensi tata busana siswa di Man 2 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum dalam mengembangkan kompetensi tata busana siswa di Man 2 pamekasan.
2. Mendeskripsikan hasil kurikulum dalam mengembangkan kompetensi tata busana siswa di Man 2 Pamekasan.
3. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum dalam mengembangkan kompetensi tata busana siswa di Man 2 Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutamanya bagi pihak – pihak berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bisa menambah pengetahuan mengenai manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi tata busana siswa di Man 2 pamekasan.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi tata busana siswa siswa di Man 2 pamekasan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Madura

Peneliti diharapkan mampu menjadi salah satu sumber kajian dari kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin memiliki kesamaan.

- b. Bagi Guru dan Karyawan

Sebagai bahan informasi dan acuan dalam mengembangkan kurikulum sekolah dari tahun ke tahun terhadap kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti akan merasakan senang dan bangga dikarenakan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pengalaman baru yang menambah pengetahuan dan memberikan wawasan pengetahuan serta keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi tata busana siswa di Man 2 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Mencegah terjadinya kesalah pahaman serta persepsi dari pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan istilah – istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dengan pembaca. Istilah – istilah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.
- b. Kompetensi tata busana adalah keterampilan dalam mendesain, menjahit, serta membuat pola dalam merancang busana.

Jadi, manajemen kurikulum dalam perkembangannya harus sesuai dengan konteks dan tujuan pendidikan. Dalam rancangannya, kurikulum harus sistematis dan kooperatif agar memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui tahapan perencanaan, implementasi dan evaluasi. Pengembangan mata pelajaran perlu dilakukan agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu pengembangan mata pelajaran yaitu tata busana yang dalam hal ini media belajarnya harus dikembangkan agar mempermudah kompetensi dalam mendesain, menjahit, serta membuat pola dalam merancang busana perlu dikembangkan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu atau kajian pustaka merupakan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang ada keterkaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dari penelitian terdahulu dapat mengetahui beberapa peneliti yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Berikut rangkuman penelitian terdahulu yang diambil peneliti:

No	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	Fitri Yanti Nasution, pada tahun 2018 dengan judul penelitian <i>“Implementasi Manajemen Kurikulum</i>	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada kebijakan pemimpin kepala sekolah dalam	Salah satu obyeknya sama, yaitu salah satu variabelnya sama dengan

	<p><i>Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa”</i></p>	<p>mengimplementasikan kurikulum. Dengan cara menganalisis kebutuhan dan mengidentifikasi kebutuhan agar bisa menumbuhkan tanggung jawab dan motivasi guru dalam mengajar. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada proses manajemen kurikulumnya dari aspek implementasi, hasil, dan evaluasi manajemen kurikulum terutama dalam tata busana.</p>	<p>penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan yaitu manajemen kurikulum dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu itu sama yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p>
2.	<p>Muhammad Ervan Nurhaanafi, pada tahun 2020 dengan judul penelitian “<i>Manajemen</i></p>	<p>Penelitian terdahulu lebih mamfokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, dan</p>	<p>Salah satu obyeknya sama, yaitu salah satu variabelnya</p>

	<p><i>kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020</i>".</p>	<p>evaluasi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada proses manajemen kurikulumnya dari aspek implementasi, hasil, dan evaluasi manajemen kurikulum terutama dalam tata busana.</p>	<p>sama dengan penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan yaitu manajemen kurikulum dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu itu sama yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p>
3.	<p>Qiftia Berty KH, pada tahun 2019 dengan judul penelitian "<i>Penerapan Manajemen Kurikulum di Mts Al-M'aruf</i></p>	<p>Penelitian terdahulu lebih mamfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan pada penelitian ini</p>	<p>Salah satu obyeknya sama, yaitu salah satu variabelnya sama dengan penelitian</p>

	<p><i>Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.</i></p>	<p>peneliti lebih memfokuskan pada proses manajemen kurikulumnya dari aspek implementasi, hasil, dan evaluasi manajemen kurikulum terutama dalam tata busana.</p>	<p>terdahulu dengan peneliti lakukan yaitu manajemen kurikulum dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu itu sama yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p>
--	--	---	--